

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu industri pertanian yang strategis dan merupakan salah satu primadona perdagangan ekspor Indonesia. Sebagian besar hasil panen kelapa sawit hanya diolah sampai *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) yang memiliki nilai tambah kecil, sehingga perlu dibuat produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Nilai tambah CPO jika diolah menjadi minyak goreng sawit meningkat menjadi 60% dan bila diolah menjadi kosmetik maka nilai tambahnya meningkat menjadi 600% (Kementerian Keuangan RI, 2012).

Sabun merupakan campuran dari senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa, dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit (BSN, 1994). Sabun dibuat dengan dua cara, yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan diperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali (Ophardt, 2003).

Sabun mandi transparan merupakan salah satu inovasi sabun yang menjadikan sabun lebih menarik. Sabun transparan mempunyai busa yang lebih halus dibandingkan dengan sabun opaque sabun yang tidak transparan (Qisty, 2009). Faktor yang dapat mempengaruhi transparansi sabun adalah

kandungan alkohol, gula, dan gliserin dalam sabun. Ketika sabun akan dibuat jernih dan bening, maka hal yang paling penting adalah kualitas gula, alkohol, dan gliserin. Kandungan gliserin baik untuk kulit karena berfungsi sebagai pelembab pada kulit dan membentuk fasa gel pada sabun (Rahadiana dkk, 2014). Sediaan sabun mandi dipilih pada penelitian ini karena sabun mandi banyak digunakan untuk membersihkan tubuh sehari-hari dan dapat membersihkan kotoran dari permukaan kulit seperti kotoran minyak, keringat, sel-sel kulit yang telah mati dan sisa-sisa kosmetik (Suryani et al., 2002), bahkan sabun mandi juga dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan mikroba yang tidak menguntungkan pada kulit (Sinatrya,2009)

Palm Kernel Oil mengandung asam laurat ($C_{12:0}$) sebanyak 48%, asam miristat ($C_{14:0}$) 16% dan asam oleat ($C_{18:1}$) 15% (Odeghe dan Asagba, 2012). Kandungan asam laurat dalam minyak inti sawit (PKO) sebesar 48% sedangkan kandungan asam laurat dalam minyak sawit hanya sebesar 0.2% (Gibon, 2012). Asam laurat adalah salah satu asam lemak yang menjadi komponen utama pembuatan sabun dan memiliki sifat menghasilkan busa, melembutkan dan membersihkan (Odeghe dan Asagba, 2012).

Pada proses pembuatan sabun tahapan pencampuran merupakan tahapan yang penting, dimana pada saat proses pencampuran minyak dan lemak akan membentuk sabun murni. waktu pencampuran yang dilakukan juga akan mempengaruhi kesempurnaan proses saponifikasi yang berlangsung (Salendra, dkk., 2018). Dalam kehidupan sehari-hari reaksi saponifikasi

digunakan untuk membuat sabun dengan cara mereaksikan minyak atau lemak dengan basa (Susinggih, 2005).

Pada lidah buaya juga terkandung vitamin dan juga flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menyumbangkan satu atau lebih elektron kepada radikal bebas reaktif, sehingga membentuk radikal bebas yang relatif lebih stabil (Aji, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusviputri dkk (2013), diperoleh bahwa jumlah penambahan lidah buaya yang semakin tinggi menyebabkan kemampuan antibakteri yang semakin tinggi, tetapi juga menyebabkan kadar alkali bebas yang diperoleh semakin tinggi (Gusviputri dkk, 2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), dengan melakukan penambahan lidah buaya, diperoleh bahwa sifat transparansi tertinggi didapatkan pada penambahan jumlah lidah buaya tertinggi (Putri, 2014).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari variasi waktu pencampuran dan pengaruh penambahan lidah buaya terhadap sifat kimia dan fisik pada sabun transparan yang dihasilkan?
2. Apakah sabun mandi transparan yang dihasilkan dapat memenuhi syarat mutu sesuai SNI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variasi waktu pencampuran dan pengaruh penambahan lidah buaya terhadap sifat kimia dan fisik pada terhadap sabun transparan yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui apakah sabun mandi transparan yang dihasilkan dapat memenuhi syarat mutu SNI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang di dapat terkait penelitian ini diharapkan berhasil membuat sabun transparan lidah buaya(Aloe Vera) yang disukai oleh masyarakat serta memiliki mutu yang baik sesuai dengan SNI .